

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi terhadap siswa kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis masih terbatas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu mengenali elemen dasar cerpen seperti tokoh, alur, dan setting, mereka kesulitan dalam menganalisis makna lebih dalam, baik itu dari segi sosial, budaya, maupun pesan yang ingin disampaikan dalam teks tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra di kelas belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu tidak hanya sekadar memahami teks, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih kritis terhadap teks sastra.

Masalah ini penting untuk diperhatikan, mengingat tujuan pembelajaran sastra dalam konteks pendidikan modern adalah agar siswa tidak hanya menjadi pembaca yang pasif, tetapi juga dapat berpikir kritis terhadap karya sastra yang mereka baca. Pembelajaran sastra yang efektif seharusnya mampu mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami aspek-aspek teknis teks, tetapi juga untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalamnya, yang dapat mencerminkan kondisi sosial, budaya, dan pengalaman hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Beach & Marshall (1991), yang dalam teorinya tentang respons pembaca, menekankan bahwa pembaca harus mampu mengapresiasi karya sastra dengan lebih mendalam dan aktif, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi serta pemahaman kritis mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Namun, berdasarkan penelitian terdahulu, pembelajaran sastra di SMA masih cenderung berhenti pada tahap pemahaman permukaan, seperti pengenalan terhadap tokoh, alur, dan setting. Meskipun siswa mampu mengidentifikasi elemen-elemen tersebut, mereka masih kesulitan dalam melakukan analisis yang lebih mendalam, seperti mengidentifikasi tema, nilai sosial, atau kritik sosial yang dapat diambil dari cerpen tersebut. Dalam beberapa kasus, siswa bahkan kurang mampu menghubungkan karya sastra dengan realitas kehidupan mereka, yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembelajaran sastra itu sendiri.

Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional, lebih fokus pada hafalan dan pemahaman dasar, belum cukup memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis teks secara kritis. Hal ini mengarah pada stagnasi dalam pemahaman siswa terhadap teks sastra. Sebagai contoh, tanggapan dari beberapa guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di SMA Laboratorium Percontohan UPI menyatakan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami makna yang lebih dalam dari cerpen dan lebih cenderung pada pengenalan tokoh dan alur cerita. Menurut mereka, siswa sering kali hanya menerima teks begitu saja tanpa mempertanyakan dan mengkritisi pesan yang ingin disampaikan dalam teks tersebut.

Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, penelitian ini mengajukan penggunaan pendekatan respons pembaca dalam pembelajaran sastra. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teks secara lebih aktif dan kritis. Dalam pendekatan respons pembaca, siswa tidak hanya diposisikan sebagai pembaca pasif yang sekadar menerima informasi dari teks, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam menginterpretasikan dan memberikan makna berdasarkan pengalaman pribadi dan perspektif yang dimiliki. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis teks cerpen, serta membantu mereka menghubungkan karya sastra dengan konteks sosial dan budaya yang relevan.

Pendekatan respons pembaca ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman kritis siswa terhadap teks sastra. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Iser (1978) dan Fish (1980) menunjukkan bahwa pembaca yang diberi kebebasan untuk menanggapi dan menginterpretasikan teks berdasarkan pengalaman pribadi mereka mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks tersebut. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Beach & Marshall (1991), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif pembaca dalam pembelajaran sastra untuk menciptakan pemahaman yang lebih kritis dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan respons pembaca dalam pembelajaran cerpen diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

Dalam konteks kebaruan penelitian ini, peneliti mencoba menggali lebih dalam bagaimana pendekatan respons pembaca dapat diterapkan secara lebih spesifik di kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks lokal yang ada. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan solusi yang lebih kontekstual dan relevan dalam meningkatkan kemampuan apresiasi kritis cerpen siswa di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam analisis cerpen, sering kali masih terbatas pada pemahaman yang bersifat literal dan dangkal, sehingga tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi makna yang lebih mendalam dan bermakna. Akibatnya, kemampuan siswa untuk mengapresiasi cerpen secara kritis menjadi kurang optimal. Keterlibatan aktif siswa dalam menginterpretasi karya sastra pun sering kali minim, terutama karena metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher-centered*). Pendekatan ini cenderung membatasi kesempatan siswa untuk menyampaikan tanggapan pribadi atau menginterpretasi cerpen berdasarkan perspektif dan pengalaman mereka sendiri, sehingga siswa lebih banyak mengikuti penjelasan guru tanpa menggali makna yang lebih dalam. Kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan

apresiasi kritis siswa. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti pendekatan Respons Pembaca, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta melakukan dialog kritis dengan teks sastra

Pendekatan respons pembaca hadir sebagai alternatif dalam pembelajaran sastra, terutama cerpen, dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengapresiasi dan menganalisis teks. Pendekatan ini mengajak siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi, latar belakang, serta pandangan dunia mereka dengan cerita yang dibaca, sehingga mereka tidak hanya memahami teks secara permukaan, tetapi juga dapat mengeksplorasi dan mengevaluasi makna yang lebih dalam dengan cara yang kritis. Penelitian ini ditujukan untuk menilai tingkat efektivitas pendekatan respons pembaca dalam meningkatkan kemampuan apresiasi kritis terhadap cerpen, melalui penerapannya dalam pembelajaran di kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

Masalah-masalah spesifik yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 2) Bagaimana tingkat kemampuan pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 3) Bagaimana kebutuhan guru dalam proses pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 4) Bagaimana kelemahan yang dirasakan guru pada saat dia melakukan proses pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 5) Bagaimana perencanaan pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam setiap siklus?

- 6) Bagaimana pelaksanaan apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam setiap siklus?
- 7) Bagaimana hasil apresiasi kritis siswa terhadap cerpen melalui pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam setiap siklus?
- 8) Bagaimana hasil refleksi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam setiap siklus?

C. Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki dua tujuan utama: tujuan umum dan tujuan khusus. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa kelas XI-3 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam memahami cerpen dengan menggunakan pendekatan respons pembaca. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan analitis serta meningkatkan apresiasi kritis mereka dalam mengevaluasi dan memahami makna yang lebih mendalam dari teks cerpen

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan menggunakan pendekatan respons pembaca, guna memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan apresiasi sastra;
2. Menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman serta respons siswa terhadap teks sastra;
3. Menjelaskan kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca, sehingga dapat dirancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas;

4. Mengidentifikasi kendala atau kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran apresiasi kritis cerpen menggunakan pendekatan respons pembaca, untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran;
5. Menyusun perencanaan pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca untuk diterapkan pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung di setiap siklus;
6. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran apresiasi kritis cerpen dengan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung pada setiap siklus;
7. Mengukur hasil apresiasi kritis siswa terhadap cerpen melalui penerapan pendekatan respons pembaca pada siswa kelas XI-3 di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung di setiap siklus.;
8. Mengevaluasi hasil refleksi terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan respons pembaca dalam setiap siklus, untuk memahami efektivitas metode ini dalam meningkatkan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disempurnakan dalam penerapannya;

D. Manfaat

a. Manfaat/Signifikansi dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat mendukung kebijakan pembelajaran sastra di tingkat SMA dengan menyoroti pentingnya penerapan pendekatan respons pembaca sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen secara kritis. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif, merancang kurikulum yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa, serta memberikan pelatihan bagi guru agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara efektif.

b. Manfaat/Signifikansi dari Segi Praktik

i. Sekolah

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah melalui penerapan pendekatan respons pembaca. Pendekatan ini membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif, sehingga dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menganalisis teks sastra secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan panduan bagi guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

ii. Guru

Temuan penelitian ini dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran sastra yang lebih efektif dan interaktif, dengan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis ketika mengevaluasi cerpen, sehingga pembelajaran sastra menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

iii. Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menganalisis teks sastra melalui penerapan pendekatan respons pembaca. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi pribadi terhadap teks dan aktif terlibat dalam diskusi kelas, sehingga pemahaman mereka terhadap cerpen menjadi lebih mendalam dan kaya makna.

iv. Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mendalam pendekatan respons pembaca sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa terhadap cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang paling efektif dan menganalisis dampak pendekatan tersebut terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan wawasan akademis di bidang pendidikan sastra, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah.

v. Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi peneliti di masa mendatang yang ingin mengeksplorasi penerapan pendekatan respons pembaca. Temuan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan apresiasi kritis siswa dan membuka peluang kajian di berbagai konteks pendidikan serta genre sastra lainnya.

vi. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Penelitian ini berperan dalam memperbarui pedagogi dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran cerpen menggunakan pendekatan respons pembaca. Temuan ini memberikan wawasan baru terkait metodologi pembelajaran sastra, memperkaya materi ajar, serta dapat menginspirasi pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

c. Manfaat/Signifikansi dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan literasi kritis siswa di era globalisasi dengan memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan pendekatan respons pembaca. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih reflektif terhadap berbagai isu sosial dan budaya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran sosial mereka. Selain itu, penelitian ini juga mendorong siswa untuk terlibat dalam aksi sosial yang peduli terhadap keadilan sosial dan hak asasi manusia.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Bab V Penutup.

Bab I, Pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II, Kajian Teoritis, menyajikan teori-teori dan penelitian terkait yang mendukung topik, termasuk Kemampuan Apresiasi Kritis, Pendekatan Respons Pembaca, indikator keberhasilan pembelajaran, sintaks langkah-langkah alur pendekatan, dan aktivitas respons siswa terhadap teks.

Bab III, Metodologi Penelitian, merinci metode penelitian, rancangan, data dan sumbernya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, pengolahan data dan hipotesis tindakan.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, memaparkan temuan secara deskriptif berdasarkan analisis data, dan membahasnya dalam konteks untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab V, Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta implikasi dan saran bagi pihak-pihak yang berkaitan.